CIVIC SOCIETY RESEARCH and EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN: 2829-0585
Vol. 7 No. 1 Edisi Maret 2026

PENERAPAN METODE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING DALAM PEMBELAJARAN NILAI-NILAI JUANG PERUMUSAN PANCASILA DI KELAS

Zaenul slam[1], Libna Azalea Nasya[2], Sarah Nur Azizah[3]
[1.2.3]Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
(zaenul_slam@uinjkt.ac.id[1], libnaazelea2@gmail.com[2], sarahnurazizah022@gmail.com[3])

Abstrak

Metode *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Metode ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk tidak hanya berperan sebagai peserta pembelajaran, tetapi juga menjadi fasilitator yang aktif dalam menyampaikan materi dan memimpin diskusi kelompok. Melalui penerapan metode ini, mahasiswa didorong untuk memahami sejarah, kedudukan, serta makna setiap sila Pancasila dan menghubungkannya dengan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa diberikan kesempatan untuk menjelaskan materi, mengajukan pertanyaan, bertukar pendapat, serta memberikan contoh penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, kampus, dan masyarakat. Penerapan metode ini diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan menyenangkan. Selain meningkatkan pemahaman konseptual, metode ini juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan berbicara di depan umum, rasa percaya diri, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, metode *Student Facilitator and Explaining* dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila yang efektif dalam membentuk mahasiswa yang aktif, kritis, dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

***Kata Kunci**: Metode Pembelajaran; Student Facilitator And Explaining; Pancasila*

Abstract

The *Student Facilitator and Explaining* method is an innovative learning model that can be implemented to improve students' understanding of Pancasila values. This method provides students with the opportunity to act not only as learning participants but also as facilitators who actively present learning materials and lead group discussions. Through the implementation of this method, students are encouraged to gain a deeper understanding of the history, position, and meaning of each principle of Pancasila and relate them to various issues in everyday life. During the learning process, students are given opportunities to explain the material, ask questions, exchange opinions, and provide

Copyright (c) 2026. Zaenul slam, Libna Azalea Nasya, Sarah Nur Azizah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN: 2829-0585

examples of how Pancasila values can be applied in their families, universities, and communities. The implementation of this method is expected to create an interactive, communicative, and enjoyable learning environment. In addition to improving conceptual understanding, this method can also develop students' critical thinking skills, public speaking abilities, self-confidence, sense of responsibility, and teamwork skills. Therefore, the *Student Facilitator and Explaining* method can serve as an effective alternative learning strategy in Pancasila Education to develop active, critical, and responsible students who embody the values of Pancasila.

Keywords: *Learning Method; Student Ledfacilitation; Pancasila*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang memiliki peran besar dalam membentuk karakter, kepribadian, serta kemampuan individu. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada persiapan menghadapi kehidupan di masa depan, tetapi juga berperan penting dalam mendukung perkembangan anak pada masa sekarang menuju kedewasaan. Melalui pendidikan, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengenali kemampuan, mengembangkan bakat, meningkatkan pengetahuan, serta membentuk sikap dan perilaku yang positif. Selain itu, pendidikan juga menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhan dan mengembangkan potensi manusia agar mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Dalam lingkungan sosial, pendidikan berperan membentuk individu yang memiliki tanggung jawab, kepedulian, dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga menciptakan manusia yang berkualitas, mandiri, berkarakter, dan mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat (Rahman et al., 2022).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian warga negara yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Menurut (Ray et al., 2023), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berperan dalam menanamkan serta mengembangkan cita-cita ideologi Pancasila kepada generasi muda agar nilai-nilai luhur bangsa tetap terjaga di tengah perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi. Penanaman nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran di kelas diharapkan mampu memperkuat rasa

Copyright (c) 2026. Zaenul slam, Libna Azalea Nasya, Sarah Nur Azizah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN: 2829-0585

nasionalisme, patriotisme, serta kesadaran kebangsaan, khususnya bagi generasi muda yang kelak menjadi pemimpin bangsa di masa depan. Selain itu, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga menjadi sarana untuk membentuk warga negara yang memiliki sikap demokratis, bertanggung jawab, toleran, dan menghargai keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, pendidikan kewarganegaraan bertujuan membentuk warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter serta mampu memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya secara seimbang (Depdiknas, 2006: 49). Oleh karena itu, pembelajaran PPKn tidak hanya menekankan penguasaan materi secara teoritis, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Ibrohim et al., 2020).

Menurut prosedur yang ditetapkan, materi pembelajaran untuk mata pelajaran kewarganegaraan dasar menjelaskan perlunya menjunjung nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara. Ketika pendidik tidak memiliki rencana untuk memastikan bahwa proses pembelajaran yang digunakan hanya menggunakan pendekatan ceramah dan tidak menggunakan media untuk melaksanakan kemampuan dasar ini. Maka murid-murid tidak termotivasi untuk belajar, bahkan ada yang mengantuk saat belajar. Hal ini disebabkan karena metode pengajaran yang digunakan guru masih bersifat tradisional (Khoirudin, 2019). Dikarenakan rendahnya hasil belajar PKn, khususnya pada standar kompetensi Nilai-nilai juang dalam perumusan Pancasila sebagai dasar negara yang didasarkan pada kemampuan dasar siswa dalam mendeskripsikan cita-cita yang saling bertentangan dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara merupakan masalah berat yang harus segera ditangani. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk menggunakan Metode student facilitator and explanation sebagai pengganti untuk menyelesaikan permasalahan tersebut (Slamet, 2020).

Menurut (Batin Wardah & M. Zainal Arifin, 2022). Student Facilitator and Explaining (SFAE) adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menarik. Model ini berfokus pada pembelajaran yang mendorong siswa untuk berinteraksi dengan teman sebayanya untuk meningkatkan motivasi belajar. Selain mendorong semangat belajar, kemampuan berkomunikasi, dan rasa tanggung jawab siswa, inti dari model pembelajaran Student Facilitator and Explaining adalah membantu siswa untuk mengingat dan memahami konsep-konsep penting. Oleh karena itu, strategi ini sangat tepat digunakan oleh para pendidik karena dapat membantu siswa mengembangkan berbagai kemampuan, seperti berbicara, mendengarkan, dan pemahaman materi. Strategi SFE (Student Facilitator and Explaining) merupakan urutan penyajian materi pelajaran yang dimulai dengan penjelasan secara terbuka, memberikan

Copyright (c) 2026. Zaenul slam, Libna Azalea Nasya, Sarah Nur Azizah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN: 2829-0585

kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada teman-temannya, dan diakhiri dengan penyimpulan seluruh materi kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan Miftahul Huda (2013:228) mengenai model pembelajaran SFE (Student Facilitator and Explaining), yaitu bagaimana guru mampu mempresentasikan atau mendemonstrasikan materi di depan siswa kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada teman-temannya (Ana & Reinita, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), khususnya dalam memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila. Metode ini diterapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, efektif, interaktif, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Melalui penerapan metode *Student Facilitator and Explaining*, siswa diharapkan mampu memahami serta menghargai nilai-nilai perjuangan para tokoh bangsa dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara. Selain itu, metode ini bertujuan untuk melatih keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, serta bekerja sama dalam kelompok. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi fasilitator dan menjelaskan materi kepada teman-temannya, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, pemahaman, dan hasil belajar siswa secara optimal (Kelas & Sd, 2018).

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai suatu fenomena yang terjadi dalam lingkungan sosial maupun pendidikan. Menurut Creswell, J. W. (2003) dalam (Sugiyono, 2003), penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami makna atau interpretasi yang diberikan oleh individu maupun kelompok terhadap permasalahan sosial atau kemanusiaan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Dalam pelaksanaannya, penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses pengumpulan data, pemahaman terhadap pengalaman subjek penelitian, serta penafsiran terhadap informasi yang diperoleh.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap objek penelitian, mengajukan pertanyaan secara terarah kepada partisipan, serta mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara induktif, yaitu dengan mengidentifikasi informasi khusus, menemukan pola-pola tertentu, mengelompokkan data berdasarkan kesamaan tema, hingga menghasilkan kesimpulan yang bersifat umum. Selain itu,

Copyright (c) 2026. Zaenul slam, Libna Azalea Nasya, Sarah Nur Azizah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN: 2829-0585

peneliti juga melakukan interpretasi terhadap data untuk mengetahui makna dan hubungan antara berbagai temuan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji penerapan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila. Melalui pendekatan tersebut, diharapkan dapat diperoleh informasi yang mendalam mengenai proses pembelajaran, keterlibatan peserta didik, interaksi antarsiswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode pembelajaran tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif dan sistematis sesuai dengan kondisi yang ditemukan selama proses penelitian.

Menurut (Handayani, 2020), salah satu tujuan utama pendekatan penelitian kualitatif adalah menemukan dan mengembangkan teori berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan langsung peneliti dalam proses pengumpulan data agar informasi yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata. Dalam pelaksanaannya, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat secara langsung dalam mengamati berbagai aktivitas, perilaku, serta interaksi yang terjadi pada objek penelitian. Peneliti juga bertugas mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berbagai pihak yang terlibat, mengamati peristiwa yang berkaitan dengan fokus penelitian, serta mencatat setiap temuan secara sistematis dalam buku catatan atau lembar observasi. Selain itu, penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk memanipulasi variabel, melainkan berusaha memahami fenomena berdasarkan keadaan yang berlangsung secara alami. Oleh karena itu, peneliti harus menjaga objektivitas selama proses pengamatan dan menghindari tindakan yang dapat memengaruhi perilaku subjek penelitian. Melalui proses pengamatan secara langsung dan mendalam, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai permasalahan yang dikaji. Dengan demikian, pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan data deskriptif yang bermakna serta memberikan pemahaman mendalam terhadap fenomena penelitian.

Metodologi penelitian merupakan bagian penting dalam suatu karya ilmiah yang berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan seluruh tahapan penelitian secara sistematis dan terarah. Metodologi penelitian mencakup beberapa komponen utama yang saling berkaitan untuk memastikan bahwa proses penelitian dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Komponen tersebut meliputi pendekatan dan jenis metode penelitian yang digunakan, penentuan sampel atau sumber data, serta instrumen penelitian yang menjadi alat bantu dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Selain itu, metodologi penelitian juga menjelaskan teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan teknik analisis data yang tepat agar dapat menghasilkan informasi yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Tidak hanya itu, metodologi penelitian juga mencakup teknik pemeriksaan keabsahan data untuk

Copyright (c) 2026. Zaenul slam, Libna Azalea Nasya, Sarah Nur Azizah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN: 2829-0585

memastikan bahwa informasi yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan dan ketepatan yang memadai. Setiap komponen tersebut perlu dijelaskan secara rinci agar pembaca dapat memahami proses penelitian yang dilakukan, mulai dari tahap perencanaan hingga penarikan kesimpulan. Dengan demikian, metodologi penelitian menjadi landasan utama dalam menghasilkan penelitian yang terstruktur, sistematis, objektif, dan sesuai dengan kaidah ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 22 mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) semester 3 UIN Syarif Hidayatullah yang berpartisipasi secara aktif dalam penerapan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di dalam kelas. Penerapan metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila, khususnya mengenai sejarah perjuangan, semangat nasionalisme, serta peran para pendiri bangsa dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara. Pelaksanaan penelitian dilakukan setelah memperoleh izin dan arahan dari dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD). Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, mahasiswa terlebih dahulu mempersiapkan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila, menyusun langkah-langkah pembelajaran, serta membagi tugas untuk mendukung kelancaran proses kegiatan di kelas. Selanjutnya, mahasiswa diberikan kesempatan untuk berperan sebagai fasilitator dengan menjelaskan materi, memimpin diskusi, mengajukan pertanyaan, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya. Melalui kegiatan tersebut, proses pembelajaran diharapkan tidak hanya berpusat pada dosen atau guru, tetapi juga melibatkan peserta didik secara aktif dalam memahami materi. Hasil penelitian dan pembahasan difokuskan pada proses penerapan metode, respons peserta didik, keterlibatan dalam diskusi, serta manfaat pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana metode *Student Facilitator and Explaining* dapat membantu mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan sikap kerja sama dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil untuk melakukan kajian dan mempelajari tokoh-tokoh pahlawan nasional yang memiliki peran penting dalam memperjuangkan kemerdekaan serta menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila, khususnya nilai ketuhanan. Beberapa tokoh yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran antara lain Ki

Copyright (c) 2026. Zaenul slam, Libna Azalea Nasya, Sarah Nur Azizah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN: 2829-0585

Hajar Dewantara dan Jenderal Sudirman. Setiap kelompok diberikan tugas untuk mencari informasi mengenai latar belakang kehidupan tokoh, perjuangan, sikap keteladanan, serta nilai-nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik diharapkan mampu memahami bahwa perjuangan para pahlawan tidak hanya dilakukan melalui pengorbanan fisik, tetapi juga melalui sikap religius, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap sesama. Setelah menyelesaikan kajian, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas secara bergantian. Kelompok lain dapat memberikan pertanyaan, tanggapan, maupun pendapat terhadap materi yang disampaikan. Dalam kegiatan ini, guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi agar berlangsung secara aktif dan kondusif. Penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* melalui kegiatan diskusi dan presentasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap sejarah perjuangan bangsa sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, kerja sama, dan sikap saling menghargai. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang tokoh pahlawan, tetapi juga mampu meneladani nilai-nilai perjuangan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah diterapkannya pendekatan *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dalam proses pembelajaran, terlihat adanya peningkatan rata-rata skor pemahaman peserta didik terhadap gagasan perjuangan dan nilai-nilai yang terkandung dalam proses perumusan Pancasila dibandingkan dengan kondisi sebelum penerapan metode tersebut. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode SFE dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam, khususnya dalam menghubungkan sejarah perjuangan para pendiri bangsa dengan makna setiap sila Pancasila. Melalui metode ini, peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam kegiatan diskusi, penyampaian pendapat, dan presentasi hasil pembelajaran. Keterlibatan aktif tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bertukar informasi, serta memahami materi melalui penjelasan yang disampaikan oleh teman sebaya. Selain itu, penggunaan metode SFE dapat mempermudah peserta didik dalam memahami konsep-konsep abstrak yang berkaitan dengan nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Dengan demikian, penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* berpotensi menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan bermakna serta membantu

Copyright (c) 2026. Zaenul slam, Libna Azalea Nasya, Sarah Nur Azizah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN: 2829-0585

meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila.

Penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila memberikan berbagai keuntungan bagi peserta didik, terutama dalam meningkatkan keaktifan dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Metode ini mendorong siswa untuk berperan secara aktif dalam membangun pengetahuan dan memahami materi yang dipelajari, bukan hanya menjadi penerima informasi secara pasif dari guru. Melalui peran sebagai fasilitator, siswa diberikan kesempatan untuk menjelaskan materi kepada teman-temannya, menyampaikan pendapat, serta berbagi informasi berdasarkan hasil diskusi kelompok. Kegiatan tersebut dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, keterampilan berpikir kritis, dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode SFE juga melatih kemampuan bekerja sama dalam kelompok, menghargai perbedaan pendapat, serta membangun sikap saling menghormati antarsesama. Dalam pembelajaran Pancasila, kegiatan presentasi dan diskusi kelompok dapat membantu siswa memahami makna setiap sila serta menghubungkannya dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode SFE tidak hanya berorientasi pada peningkatan pemahaman akademik, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan keterampilan sosial peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Suparyanto dan Rosad (2015, 2020) mengenai pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui komunikasi dan kerja sama.

Keterampilan tersebut memiliki peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam menumbuhkan sikap saling menghormati, menghargai perbedaan pendapat, serta menerima keberagaman yang ada di lingkungan sekitar. Sikap-sikap tersebut sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, terutama sila kedua tentang kemanusiaan yang adil dan beradab serta sila ketiga tentang persatuan Indonesia. Melalui penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* (SFE), guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan mengaitkan materi yang disampaikan dengan pengalaman pribadi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman tersebut dapat dijadikan sebagai bahan diskusi agar siswa lebih mudah memahami hubungan antara nilai-nilai Pancasila dan perilaku nyata dalam kehidupan. Misalnya, guru dapat meminta siswa menceritakan pengalaman ketika bekerja sama, membantu teman, menghargai perbedaan pendapat, atau menyelesaikan permasalahan melalui musyawarah. Selanjutnya, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan pandangannya kepada teman-teman melalui diskusi kelompok maupun presentasi di depan kelas.

Copyright (c) 2026. Zaenul slam, Libna Azalea Nasya, Sarah Nur Azizah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN: 2829-0585

Kegiatan ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga materi yang dipelajari terasa lebih relevan, bermakna, dan mudah dipahami. Dengan demikian, metode SFE tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pancasila, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap toleransi, kepedulian, tanggung jawab, dan saling menghargai dalam kehidupan bermasyarakat.

Peningkatan pemahaman peserta didik terhadap konsep dan nilai-nilai Pancasila melalui penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Pertama, keterlibatan siswa sebagai fasilitator memberikan kesempatan kepada mereka untuk memahami materi secara lebih mendalam melalui kegiatan menjelaskan kembali pokok bahasan kepada teman-temannya. Dengan cara tersebut, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga berusaha memahami makna dan inti pembelajaran agar dapat menyampaikannya dengan bahasa yang mudah dipahami. Kedua, kegiatan diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk saling bertukar informasi, berbagi pengetahuan, menyampaikan pendapat, serta menemukan sudut pandang yang berbeda terhadap materi yang dibahas. Melalui interaksi tersebut, siswa dapat memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila. Ketiga, kegiatan presentasi di depan kelas memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keberanian, rasa percaya diri, serta kemampuan mengorganisasikan pemikiran dan menyampaikan gagasan secara sistematis dan jelas. Selain itu, siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dan memberikan tanggapan secara santun. Dengan demikian, penerapan metode SFE dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, dan bermakna. Ketiga faktor tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus mengembangkan keterampilan sosial dan akademik peserta didik (Cahyono, 2020).

Penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* (SFE) memiliki karakteristik pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan mendorong peserta didik untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap proses belajarnya. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti diskusi kelompok, penyampaian pendapat, presentasi, serta kegiatan menjelaskan materi kepada teman-temannya. Keberagaman aktivitas tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga siswa tidak mudah

Copyright (c) 2026. Zaenul slam, Libna Azalea Nasya, Sarah Nur Azizah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN: 2829-0585

merasa bosan atau jenuh selama mengikuti pembelajaran. Selain itu, metode SFE juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, keberanian, dan kemampuan berkomunikasi dalam menyampaikan informasi. Kesempatan untuk menjadi fasilitator di depan kelas dapat meningkatkan rasa percaya diri karena siswa memperoleh pengalaman secara langsung dalam memimpin diskusi dan menjelaskan materi yang telah dipelajari. Ketika siswa mampu menjalankan perannya dengan baik dan memperoleh apresiasi atau tanggapan positif dari teman-temannya, hal tersebut dapat menjadi dorongan untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, kondisi ini dapat dimanfaatkan untuk mendorong siswa agar lebih aktif memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode SFE tidak hanya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga menumbuhkan motivasi, tanggung jawab, kemandirian, serta partisipasi aktif peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Parsautan, 2018).

Meningkatnya partisipasi aktif peserta didik menunjukkan bahwa penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* (SFE) mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif, nyaman, dan mendukung keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Melalui metode ini, siswa diberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran, baik melalui diskusi kelompok, penyampaian pendapat, maupun presentasi di depan kelas. Suasana pembelajaran yang melibatkan interaksi antarsiswa dapat membangun hubungan komunikasi yang lebih terbuka sehingga peserta didik merasa lebih nyaman dalam menyampaikan gagasan dan pandangannya. Selain itu, dukungan, motivasi, serta apresiasi yang diberikan oleh teman sebaya dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa, terutama bagi mereka yang sebelumnya kurang berani berbicara di depan kelas. Siswa juga terdorong untuk lebih aktif mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan mengungkapkan pendapat ketika menemukan materi yang belum dipahami. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, kondisi tersebut sangat bermanfaat karena memberikan ruang bagi siswa untuk belajar menghargai perbedaan pandangan, mendengarkan pendapat orang lain, serta menyelesaikan permasalahan melalui diskusi dan musyawarah. Dengan demikian, penerapan metode SFE tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, tetapi juga membantu membentuk sikap komunikatif, demokratis, toleran, dan saling menghargai. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang positif dapat menjadi salah satu faktor

Copyright (c) 2026. Zaenul slam, Libna Azalea Nasya, Sarah Nur Azizah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

P-ISSN : 2715-2022
E-ISSN: 2829-0585

pendukung keberhasilan proses pembelajaran.

D. Penutup

Penerapan metode Student Facilitator and Explaining (SFE) dalam pembelajaran nilai-nilai juang rumusan Pancasila telah menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan. Pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna ketika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif sebagai fasilitator dan menjelaskan topik kepada teman-temannya. Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman lebih dalam tentang nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan penting seperti komunikasi, berpikir kritis, dan kolaborasi. Selain itu metode SFE juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan.

Penerapan metode SFE dalam mengajarkan nilai-nilai perjuangan Pancasila mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hakikat pendidikan. Siswa dapat lebih menghayati pengorbanan para pahlawan bangsa dan terinspirasi menjadi generasi penerus pemimpin moral dengan mempelajari sejarah lahirnya Pancasila dan prinsip-prinsip yang dijunjungnya. Siswa juga dapat belajar dan meningkatkan sudut pandang satu sama lain melalui presentasi dan percakapan, sehingga menumbuhkan lingkungan belajar yang inklusif dan demokratis.

Metode Student Facilitator and Explain merupakan pendekatan pembelajaran yang sangat relevan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada generasi muda. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, berwawasan luas, dan cinta tanah air. Oleh karena itu penerapan metode SFE perlu terus dikembangkan dan diperluas di berbagai jenjang pendidikan

E. Daftar Pustaka

Anla, A. P. &, & Reinlita. (2021). Penlinlgkatanl Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaranl Tematik Terpadu denlganl Menlggunlakanl Model Studenlt Facilitator Anld Explainlinlg (SFE) di Kelas IV SD NLegeri 50 Padanlg Tonlgga Kabupatenl Agam. Jurnlal Penldidikanl Tambusai, 5(1), 1756–1765.

Batinl Wardah, & M. Zainlal Arifinl. (2022). Penlerapanl Model Pembelajaranl Studenlt Facilitator Anld Explainlinlg unltuk Menlinlgkatkanl Motivasi danl Hasil Belajar Siswa XI IPS 2 SMA NLegeri 1 Leuwiilianlg. EDUKASIA: Jurnlal Penldidikanl Danl Pembelajaranl, 3(3), 709–726. https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.185

Cahyonlo, B. A. (2020). Jurusanl sejarah fakultas ilmu sosial unliversitas nlegeri semaranlg 2020.

Hanldayanli, R. (2020). Metode Penlelitianl Sosial. Inl Banldunlg (Issue September).

Harefa, D. (2025). Gamification Of Civic Education Based On Traditional

Copyright (c) 2026. Zaenul slam, Libna Azalea Nasya, Sarah Nur Azizah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Fahombo Fighting Values In Developing A Perseverant Characte. civic Society Research And Education: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 6 (2), 18-32. https://doi.org/10.57094/jpkn.v6i2.4079

Harefa, D. (2025). Implementation Of Pancasila Character Education In Hombo Batu In South Nias. Civic Society Research And Education: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. 6(1), 1-13, Https://Doi.Org/10.57094/Jpkn.V6i1.2566

Ibrohim, I., Manlsyur, S., Syah, M., Ruswanldi, U., Uinl, P., Gunlunlg, S., & Banldunlg, D. (2020). Jurnlal Educatio FKIP UNLMA. Ejournlal.Unlma.Ac.Id, 6(2), 548–560.

Kelas, S., & Sd, V. I. (2018). Bab 10 ,Bahanl 2.

Khoirudinl, M. (2019). Model Pembelajaranl Make A Match Unltuk Menlinlgkatkanl Motivasi Danl Hasil Belajar Menldeskripsikanl NLilai Juanlg Panlcasila Sebagai Dasar NLegara Pada Siswa Kelas VI SDNL I Guwotirto Tahunl Pelajaranl. Elemenltary School, 6(2), 190–195.

Parsautanl, H. A. (2018). Efektivitas Model Pembelajaranl Studenlt Facilitator anld Explainlinlg Terhadap Kemampuanl Pemecahanl Masalah Matematis Siswa Di Manl Sipirok. Mathematic Educationl Journlal)MathEdu, 1(1), 109. http://journlal.ipts.ac.id/inldex.php/

Rahmanl, A., Munlanldar, S. A., Fitrianli, A., Karlinla, Y., & Yumrianli. (2022). Penlgertianl Penldidikanl, Ilmu Penldidikanl danl Unlsur-Unlsur Penldidikanl. Al Urwatul Wutsqa: Kajianl Penldidikanl Islam, 2(1), 1–8.

Ray, S., Das, J., Panlde, R., & NLithya, A. (2023). Swati Ray 1 , Joyati Das 2* , Ranljanla Panlde 3 , anld A. NLithya 2. 09, 195–222. https://doi.org/10.1201/9781032622408-13

Slamet. (2020). Penlinlgkatanl Hasil Belajar Penldidikanl Kewarganlegaraanl Tenltanlg Proses Perumusanl Panlcasila Melalui Penlerapanl Metode Belajar Pinltar Siswa Kelas VI SDNL 2 Karanlggebanlg Kecamatanl Jetis. Jurnlal Ilmiah Penlgembanlganl Penldidikanl (JIPP), VII(1), 68–76.

Sugiyonlo. (2003). Metode Penlelitianl Penldekatanl Kuanltitatif Kualitatif.

Suparyanlto danl Rosad (2015. (2020). Manlfaat Penldidikanl Kewarganlegaraanl. Suparyanlto Danl Rosad (2015, 5(3), 248–253

Copyright (c) 2026. Zaenul slam, Libna Azalea Nasya, Sarah Nur Azizah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.